

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada April 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Tembilahan sebesar 3,61 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,32

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,06 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,79

persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,74 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,60 persen, kelompok kesehatan sebesar 1,49 persen, kelompok transportasi sebesar 1,61 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,83 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,19 persen, kelompok pendidikan sebesar 1,14 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,93 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,43 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Tembilahan bulan April 2026 sebesar -0,10 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,77 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di 150 Kabupaten/Kota, pada April 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,42 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 108,47 pada April 2025 menjadi 111,09 pada April 2026. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,13 persen sedangkan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,06 persen.

2. Pada Mei 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Tembilahan sebesar 4,43 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,49.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,94 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,84 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,00 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,98 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,70 persen; kelompok transportasi sebesar 2,30 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,97 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,30 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,15 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,24 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,35 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Tembilahan bulan Mei 2026 sebesar 0,15 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,92 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di 150 kabupaten/kota, pada Mei 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,08 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 108,07 pada Mei 2025 menjadi 111,40 pada Mei 2026. Sementara itu, tingkat inflasi m-to-m tercatat sebesar 0,28

persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,35 persen.

3. Pada Juni 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Tembilahan sebesar 4,38 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,22.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,38 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,81 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,84 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,27 persen, kelompok transportasi sebesar 2,99 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,77 persen, kelompok pendidikan sebesar 1,88 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 5,1 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 15,75 persen. Sementara indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan atau deflasi, yaitu: kelompok kesehatan sebesar 0,30 persen dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,15 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Tembilahan bulan Mei 2026 sebesar -0,24 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,68 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Indragiri Hilir, pada Juni 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,38 atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 108,47 pada Juni 2025 menjadi 113,22 pada Juni 2026. Tingkat inflasi m-to-m sebesar -0,24 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,68 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mengidentifikasi perkembangan Inflasi/Deflasi sesuai dengan kondisi yang berkembang di daerah. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Indragiri Hilir telah melakukan analisa terhadap sumber atau potensi terjadinya inflasi, dimana Kabupaten Indragiri Hilir adalah salah satu kabupaten non Penghasil, ketergantungan kepada Daerah Penghasil adalah salah satu kelemahan dalam penanganan dan pengendalian Inflasi. Kabupaten Indragiri Hilir sebagian besar adalah dataran rendah atau wilayah persawahan. Dimana letak kabupaten, diantara Kabupaten Se Provinsi Riau yang paling jauh dari ibu Kota Provinsi. Jadi akses jalan adalah satu hal penopang dalam kelancaran Distribusi. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, Kabupaten Indragiri Hilir tergantung kepada cuaca baik itu dalam pendistribusian dari Daerah penghasil atau hasil Panen di Kota/Kabupaten Penghasil beberapa hal yang menjadi faktor utama meningkatnya Inflasi di Kabupaten Indragiri Hilir pada Triwulan II Ini antara lain sebagai berikut :

1. Harga Emas selama April 2026 tertahan pada level harga 2,5-2,7 juta setelah adanya koreksi pada bulan Maret. Pada awal April, harga emas dunia sempat menyentuh Rp 2.597.400 per Gram dan pada hari terakhir berada pada harga 2.580.000 per Gram. Selama periode April, Emas menunjukkan tren konsolidasi (*sideways*), terlihat dari harga bergerak memantul dalam range tertentu. Harga Emas selama Mei 2026 tertahan pada level harga 2,5-2,6 juta, melanjutkan tren konsolidasi (*sideways*) yang terjadi pada bulan sebelumnya. Pada awal Mei, harga emas dunia sempat menyentuh Rp 2.578.888 per

Gram dan pada hari terakhir berada pada harga Rp.2.607.000 per Gram. Dan Harga Emas selama Juni 2026 berada pada level harga 2,3-2,6 juta, merubah tren konsolidasi (*sideways*) pada bulan sebelumnya menjadi tren penurunan (*bearish*). Pada awal Juni, harga emas dunia sempat menyentuh Rp 2.613.048 per Gram dan pada hari terakhir berada pada harga Rp.2.360.000 per Gram

2. Peta spasial akumulasi curah hujan menunjukkan bahwa wilayah pesisir barat dan Kepulauan Mentawai mengalami curah hujan sangat tinggi pada April 2026. Sementara itu, beberapa wilayah sentra produksi hortikultura di daratan utama Sumatera Barat juga menunjukkan dominasi kondisi basah. Persistensi hujan tersebut berpotensi meningkatkan risiko gangguan budidaya dan distribusi hasil pertanian, terutama pada komoditas hortikultura yang sensitif terhadap kelembapan tinggi seperti Cabai Merah, Peta akumulasi curah hujan Mei 2026 menunjukkan bahwa intensitas hujan di wilayah Sumatera Barat secara umum lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa risiko gangguan budidaya, panen, dan distribusi akibat faktor cuaca relatif lebih kecil dibandingkan periode sebelumnya untuk komoditas hortikultura seperti Cabai Merah yang merupakan salah satu komoditas primadona Tembilahan sedangkan pada bulan Juni 2026 menunjukkan bahwa intensitas hujan di wilayah Sumatera Barat secara umum tidak jauh berbeda dibandingkan bulan sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa risiko gangguan budidaya, panen, dan distribusi akibat faktor cuaca relatif sama dibandingkan periode sebelumnya untuk komoditas hortikultura seperti Cabai Merah yang merupakan salah satu komoditas primadona Tembilahan.
3. Pada bulan Mei, terdapat perayaan Idul Adha. Peningkatan harga barang pokok seringkali terjadi sebagai bentuk perayaan menyambut datangnya perayaan Hari Besar Keagamaan. Peningkatan permintaan tersebut akan menyebabkan beberapa komoditas *volatile foods* mengalami penyesuaian harga.
4. Rupiah terus mengalami pelemahan nilai tukar (depresiasi) sepanjang bulan Mei. Pada awal bulan, kurs rupiah berada pada level 17.240 dan menjadi 17.878 pada akhir bulan Mei. Depresiasi ini dapat menjadi salah satu pemicu inflasi melalui fenomena yang disebut *Imported Inflation* (inflasi yang berasal dari barang impor). Secara sederhana, ketika Rupiah melemah, harga barang-barang dari luar negeri menjadi lebih mahal saat masuk ke pasar domestik.
5. Berdasarkan Surat Edaran Kepala BGN No.12 Tahun 2026 tentang Penyesuaian Operasional SPPG pada Periode Hari Libur dalam Rangka Pelaksanaan Program MBG Tahun Anggaran 2026, seluruh program distribusi makanan dari dapur MBG dihentikan sementara selama masa libur akhir semester sekolah, yaitu mulai 22 Juni hingga 13 Juli 2026.
(<https://www.beritasatu.com/nasional/3004642/bgn-stop-program-mbg-selama-periode-libur-sekolah>)
6. Beberapa komoditas sayuran (termasuk cabe-cabe dan bawang) mengalami kenaikan harga karena belum memasuki musim panen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah strategis dilakukan Pemerintah/Pemerintah Daerah dalam menghadapi/mengatasi Inflasi di daerah adalah dengan meningkatkan koordinasi antar OPD terkait atau pelaku usaha, memprogramkan Operasi Pasar (OP), melakukan sidak ke SPBU/pangkalan/gudang untuk menghindari penimbunan, memantau dan mengawasi perkembangan harga pasar, mengambil langkah dan kebijakan yang dianggap perlu berkaitan dengan stabilitas harga

dipasaran serta mengikuti rapat koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Tingkat Provinsi dan Tingkat Nasional. Upaya Konkrit yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir

1. Langkah Konkrit dalam Pengendalian Inflasi Daerah dengan melaksanakan pemantauan Harga dan ketersediaan Bahan barang Pokok setiap hari untuk memastikan kebutuhan tersedia dan di laporkan ke Kementerian Perdagangan Republik Indonesia Oleh Tim Satgas Barang Beredar Dinas Koprasi, UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Pelaksanaan Sidak Pasar yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2026 pada Agen dan Distributor Minyak Goreng
3. Sidak Pasar Tgl. 21 Mei 2026 dalam Rangka Hari Besar keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha 1447 H Tahun 2026
4. Sidak pasar pada Agen dan Distributor Daging Ayam Ras tanggal 25 Mei 2026
5. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah pada Tanggal 05 Mei 2026 Halaman Gor Tasik Gemilang Jln. Baharuddin Yusuf
6. Rapat Teknis dalam rangka HLM menyambut Idul Adha 1447 H Tgl. 18 Mei 2026
7. Rapat High Level Meeting dalam Rangka Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha 1447 H Tgl. 21 Mei 2026 Bersama Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Riau
8. Kegiatan Pasar Murah Tgl. 21 Mei 2026 Di Kecamatan Tembilahan bekerjasama dengan BUMD Provinsi Riau Pangan Bertuah (RPB)
9. Kegiatan Pasar Murah Tgl. 22 Mei 2026 Di Kecamatan Tembilahan Hulu bekerjasama dengan BUMD provinsi Riau Pangan Bertuah (RPB)
10. Gerakan Menanam Padi pada Kelompok Tani Tanjung Harapan Kecamatan Kempas kab. Inhil
11. Kegiatan Pasar murah tanggal 8 Juni di dua Kecamatan Tembilahan dan Tembilahan hulu.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Indragiri Hilir pada Triwulan II 2026 adalah sebagai berikut :

Dalam Rangka Menjaga Stabilitas Harga & Pasokan Menjelang HBKN Idul Adha 1446 H Berikut hasil evaluasi secara umum yang bisa dipakai untuk laporan HLM TPID:

1. KEBIJAKAN YANG DILAKSANAKAN
 2. Operasi Pasar / Pasar Murah Dilaksanakan di kecamatan rawan kenaikan harga jelang puasa, lebaran, dan persiapan Idul Adha
 3. Sidak Harga & Ketersediaan Pangan Koordinasi TPID + Disperindag + Bulog + Satgas Pangan ke pasar tradisional & modern.
 4. Kerjasama Antar Daerah / KAD Perjanjian pasokan komoditas cabai, bawang, telur, daging dari daerah surplus ke Inhil
 5. Distribusi Bantuan Pangan Penyaluran beras SPHP, daging beku, minyak goreng subsidi untuk menekan inflasi pangan.
 6. Sosialisasi & Edukasi Kampanye "Belanja Bijak" ke masyarakat & pedagang.
- #### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Indragiri Hilir pada triwulan II 2026 adalah sebagai berikut :

A. JAMINAN KETERSEDIAAN PASOKAN / KETERJANGKAUAN HARGA

1. Perkuat Kerjasama Antar Daerah

- Fokus komoditas: Daging sapi/ayam, cabai, bawang merah, bawang putih, telur.

1. Gelar Pasar Murah & Gerakan Pangan Murah GPM
2. Stabilisasi Stok di Gudang Bulog & Pasar Induk

Pastikan stok beras SPHP, minyak goreng, daging beku aman untuk 2 bulan ke depan.

B. KELANCARAN DISTRIBUSI

1. Perbaiki Akses Jalan ke Pasar
2. Koordinasi dengan Pastikan jalur distribusi lancar.
3. Pemantauan harga, agar tidak terjadi kelangkaan barang dan stok

C. KOMUNIKASI EFEKTIF

1. Satgas Pangan Sidak Rutin ke pasar menjelang lebaran Idul Adha 1447 H.
2. Edukasi Belanja Bijak Hari Besar Keagamaan Nasional Lewat media sosial Pemerintah Kabupaten, radio, dan spanduk.
3. HLM Mini TPID Kota Tembilahan dalam rangka Hari Raya Idul Adha 1447 H
4. Pelaksanaan Rapat Teknis

D. DUKUNGAN PRODUKSI LOKAL

1. Gerakan Tanam Cabai dan Sayur Pekarangan (Germas) Libatkan PKK, Karang Taruna di kelurahan. Target panen Juni untuk tekan harga cabai.
2. Bina Kelompok Ternak Lokal, Pastikan ketersediaan hewan kurban lokal yang sehat & harga terjangkau.

E. PRIORITAS KOMODITAS KOTA TEMBILAHAN APRIL-JUNI

Berdasarkan pola HBKN, yang paling rawan:

1. Daging Sapi/Ayam - Permintaan kurban naik

Cabai dan Bawang - Volatilitas tinggi

- 2.
3. Beras dan Minyak Goreng - Kebutuhan pokok
4. Telur - Bahan kue lebaran dan kurban